



THE AROMATHERAPY TUINA MASSAGE FOR TODDLER'S APPETITE STIMULATION

Sri Yanti^{1*}, Wardah², Emulyani³, Iyang Maisi Fitriani⁴, Yessi Azwar⁵

^{1,4}Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia

¹ysri9232@yahoo.com, ²iyang.maisi@payungnegeri.ac.id

^{2,3}Prodi Profesi Ners, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia, ²qu.email@gmail.com,

³emulyani38@yahoo.co.id

⁵Prodi D.III Kebidanan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru Indonesia,

⁵azwaryessi@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pijat Tuina ini telah memberikan stimulus terhadap organ yang mempengaruhi penyerapan makanan dan nutrisi anak. Pijat tuina dengan aromaterapi adas (Smilaners) merupakan kombinasi massage dan akupresur menggunakan minyak aromaterapi yang mengandung adas. Penekanan titik-titik tertentu yang bermanfaat terhadap organ pencernaan bermanfaat besar terhadap penguatan fungsi organ. Ditambah dengan olesan minyak nutrismoist adas (Smilaners) pada titik tersebut terutama bagian punggung, dada dan perut serta kaki akan menambah penguatan terhadap fungsi organ. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dalam praktik pijat Tuina pada anak. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa mampu menstimulasi nafsu makan pada anak di kelurahan Maharani. Upaya yang dilakukan agar dapat mencapai keberlanjutan dari Terapi Pijat Tuina ini yaitu monitoring dan evaluasi kegiatan serta pendampingan kepada ibu-ibu yang mempunyai balita di tempat mitra yaitu Masyarakat Kelurahan Maharani.

Kata Kunci: Pijat Tuina; Nafsu Makan; Anak.

Abstract: Tuina massage has provided a stimulus to organs that affect the absorption of food and nutrition for children. Tuina massage with aromatherapy fennel (Smilaners) is a combination massage and acupressure using aromatherapy oils containing fennel. Emphasis on certain points that are beneficial to the digestive organs is of great benefit to the strengthening of organ function. Coupled with the spread of fennel nutrismoist oil (Smilaners) at this point, especially the back, chest and abdomen and legs will add to the strengthening of organ function. The method of implementing the activity is the method of counseling, training and mentoring in the practice of Tuina massage for children. The results obtained show that it is able to stimulate appetite in children in Maharani village. Efforts made in order to achieve the sustainability of Tuina Massage Therapy are monitoring and evaluation of activities as well as assistance to mothers who have toddlers in partner places, namely the Maharani Village Community.

Keywords: Tuina Massage; Appetite; Child.



Article History:

Received : 28-04-2021
Revised : 20-07-2021
Accepted : 24-07-2021
Online : 24-07-2021



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh dengan normal. Pertumbuhan anak sangat berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu,

yang bias diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik /retensi kalsium dan nitrogen tubuh. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat bergantung pada pemenuhan nutrisi. Beberapa masalah yang sering terjadi yakni kesulitan makan pada balita yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan tumbuh kembang, antara lain: daya tahan tubuh menurun, gangguan tidur, gangguan keseimbangan dan koordinasi, juga anak menjadi agresif, impulsif dan *stunting*. Di Indonesia dari 23 juta balita, sekitar 7,6 juta anak balita tergolong gagal tumbuh atau *stunting* (35,6%) yang terdiri dari 18,5% balita sangat pendek dan 17,1% balita pendek. Angka prevalensi ini diatas ambang batas yang disepakati secara universal, batas *nonpublic health problem* yang ditolerir oleh badan kesehatan dunia (WHO) hanya 20% atau seperlima dari jumlah total balita di suatu negara. Lebih dari sepertiga (36.1%) anak Indonesia tergolong pendek ketika memasuki usia sekolah, Prevalensi anak pendek ini semakin meningkat dengan bertambahnya usia, baik pada anak laki-laki maupun perempuan (Risksedas, 2010). Anak dengan *stunting* beresiko memiliki IQ 5-10 poin lebih rendah dibanding dengan anak yang normal (Munjidah, 2018). *Stunting* terjadi akibat kekurangan gizi dan penyakit. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat bergantung pada pemenuhan nutrisi. Beberapa masalah yang sering terjadi dalam pemenuhan nutrisi yakni kesulitan makan pada balita yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan tumbuh kembang atau *stunting*. Penyebab umum kesulitan makan pada bayi dibedakan dalam 3 faktor, diantaranya adalah hilangnya nafsu makan, gangguan fungsi saluran cerna, dan gangguan proses makan atau gangguan oral motor. Upaya untuk mengatasi kesulitan makan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi. Upaya dengan farmakologi antara lain dengan pemberian multivitamin, dan micronutrien lainnya. Sedangkan non farmakologi antara lain melalui minuman herbal/jamu, pijat, akupresur, dan akupunktur (Asih & Mugiati, 2018).

Keluarga memiliki peran penting dalam menentukan status gizi anak usia sekolah, demikian juga kemampuan keluarga dalam memenuhi tugas kesehatan keluarga dalam pemenuhan nutrisi anak usia sekolah. Keluarga adalah terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki ketergantungan satu sama lain dalam segi emosional, fisik dan ekonomi (Maria & Setiawan, 2016). Penyebab tersering pada kasus kesulitan makan pada balita dikarenakan gangguan fungsi limpa dan pencernaan. Sehingga makanan yang masuk kedalam perut tidak segera dicerna, yang berakibat pada stagnasi makanan dalam saluran cerna, keluhan yang disampaikan orang tua pada masalah ini adalah anak sering muntah, mual jika disuapi, dan perut terasa penuh sehingga mengurangi nafsu makan atau bahkan tidak nafsu makan sama sekali.

Pijat ini akan memperlancar peredaran darah ke limpa dan pencernaan (Munjidah, 2018). Gangguan fungsi limpa dan pencernaan menjadi penyebab paling dominan pada anak dengan kesulitan makan. Gangguan fungsi saluran cerna kronis seperti alergi makanan, intoleransi makanan, penyakit coeliac. Reaksi simpang makanan tersebut tampaknya sebagai penyebab utama gangguan-gangguan tersebut. Hal ini bisa dilihat dengan timbulnya permasalahan kesulitan makan (Ayuningtyas & Ropitasari, 2018). Beberapa indikator tanda kesulitan makan pada balita yakni: kesulitan mengunyah, menghisap, menelan, memuntahkan atau menyemburkan makanan yang sudah masuk di mulut, memainkan makanan atau makan berlama-lama, sama sekali tidak mau memasukkan makanan kedalam mulut atau menutup rapat mulut, memuntahkan atau menumpahkan makanan, menepis suapan, tidak menyukai banyak variasi makanan, dan kebiasaan makan yang tidak biasa. (Munjidah, 2018).

Beberapa indikator tanda kesulitan makan pada balita yakni: kesulitan mengunyah, menghisap, menelan, memuntahkan atau menyemburkan makanan yang sudah masuk di mulut, memainkan makanan atau makan berlama-lama, sama sekali tidak mau memasukkan makanan kedalam mulut atau menutup rapat mulut, memuntahkan atau menumpahkan makanan, menepis suapan, tidak menyukai banyak variasi makanan, dan kebiasaan makan yang tidak biasa. (Munjidah, 2018) Saat ini kebanyakan orang tua mengatasi kesulitan makan anak sebatas pemberian multivitamin tanpa memperhatikan penyebab. Hal tersebut akan berdampak negatif jika diberikan dalam jangka waktu yang lama. Dewasa ini telah dikembangkan dari tehnik pijat bayi, yakni pijat Tui Na. Pijat ini dilakukan dengan tehnik pemijatan meluncur (*Effleurage* atau *Tui*), memijat (*Petrissage* atau *Nie*), mengetuk (*tapotement* atau *Da*), gesekan, menarik, memutar, menggoyang, dan menggetarkan titik tertentu sehingga akan mempengaruhi aliran energi tubuh dengan memegang dan menekan tubuh pada bagian tubuh tertentu (Umkm et al., 2018). Pijat Tui Na ini merupakan tehnik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Asih & Mugiati, 2018).

Salah satu tindakan nonfarmakologis yang sering dilakukan dimasyarakat untuk menstimulasi nafsu makan adalah terapi pijat. Terapi pijat sering dilakukan oleh masyarakat awam tanpa berlandaskan suatu ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah. Terapi pijat yang berlandaskan pengetahuan merupakan bagian dari teknik akupresur dengan melakukan penekanan pada titik tertentu yang dapat mempengaruhi fungsi organ pencernaan dan organ lain yang mempengaruhi pencernaan. Tindakan ini

hanya dilakukan oleh para therapist khusus yang memiliki sertifikasi atau telah mengikuti pelatihan akupresur. Masih banyak masyarakat yang belum merasakan manfaat akupresur terhadap peningkatan nafsu makan (Kursani et al., 2020).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 6 Bulan di Kelurahan Maharani diikuti oleh 8 ibu yang mempunyai Balita (Peningkatan et al., n.d.). Pelaksanaan Kegiatan PKM ini dilakukan melalui 3 bentuk kegiatan yang terdiri dari.

1. Persiapan
 - a. Administrasi dan surat menyurat dan proses perizinan kegiatan
 - b. Persiapan media dan alat perlengkapan.
 - c. Persiapan petugas.
2. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Pendataan anak yang mengalami gangguan nafsu makan.
 - b. Penandatanganan informed consent dengan ibu/ orang tua anak.
 - c. Pelaksanaan pijat tuina terhadap anak yang mengalami gangguan nafsu makan.
3. Evaluasi Kegiatan
 - a. Jumlah anak yang mengikuti pijat tuina.
 - b. Evaluasi respon fisik setelah pijat tuina yang telah dilakukan.
 - c. Tindakan-tindakan yang dilakukan orang tua dirumah untuk meningkatkan nafsu makan anak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pijat tuina dipimpin oleh ketua pelaksana Ns. Sri Yanti, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep.M.B dan tim sebagai therapist. Peserta yang awalnya masih bingung dengan terapi pijat tuina, setelah dilakukan pada satu anak, dengan sangat antusias ibu-ibu yang lain juga berkeinginan untuk dilakukan pijat tuina pada anaknya. Karena belum pernah mengenal istilah pijat tuina ini ditambah dengan pijat aromaterapi, anak merasa sangat nyaman selama dipijat. Tidak ada anak yang menangis dan menolak untuk diterapi. Setelah diterapi anak tampak lebih relax dan lebih nyaman. Anak balita yang mengikuti kegiatan pijat tuina dengan aromaterapi ini berjumlah 8 orang. Pijat tuina dilakukan pada anak yang mengalami gangguan nafsu makan dan membutuhkan terapi untuk menstimulasi nafsu makan anak. Pijat harusnya dilakukan selama 6 hari berturut-turut, namun karena keterbatasan waktu pelaksanaan hanya dilakukan 1 kali. Agar stimulus yang dilakukan tetap bermanfaat terhadap peningkatan nafsu makan anak, maka setiap orang tua diberikan aromaterapi nutrimoist adas untuk dioleskan kepada anak yang bersangkutan sebanyak 2 kali sehari. Sehingga hal tersebut diharapkan dapat membantu

menunjang peningkatan nafsu makan anak. Hasil pijat tuina dengan aromaterapi nutrismoist adas adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-rata Umur, Berat Badan Responden Terapi Pijat Tuina dengan Aromaterapi Nutrismoist di Kelurahan Maharani.

| No | Karakteristik | Rata-rata |
|----|----------------------|----------------------------|
| 1 | Umur anak | 27.2 bulan (7- 60 bulan) |
| | Umur Orang tua | 29.6 tahun (26 – 35 tahun) |
| 2 | a. Ibu | 35.4 tahun (27 - 45 tahun) |
| | b. Ayah | |
| 5 | Berat badan Lahir | 1.8 kg (1.7 - 3.05 kg) |
| 6 | Berat badan sekarang | 7.4 kg (7.1 – 14 kg) |

Tabel 2. Karakteristik Responden Terapi Pijat Tuina dengan Aromaterapi Nutrismoist Berdasarkan Jenis Kelamin, Agama dan Pekerjaan Orang Tua Kelurahan Maharani.

| No | Karakteristik | Persentase (%) |
|----|---------------------------|----------------|
| | Jenis Kelamin : | |
| 1 | a. Laki – Laki | 60 |
| | b. Perempuan | 40 |
| 2 | Agama : Islam | 100 |
| | Pekerjaan Orang Tua : | |
| | a. Ibu : Ibu Rumah Tangga | 100 |
| | b. Ayah : | 20 |
| 3 | 1) Mekanik | 20 |
| | 2) Security | 20 |
| | 3) Wiraswasta | 40 |
| | 4) Petani | |

Berdasarkan tabel 2 di atas, rata-rata anak yang mengikuti pijat tuina berumur 27,2 bulan, artinya banyak anak bawah tiga tahun (Batita). Pada usia Batita merupakan periode emas yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak. Masa ini sangat membutuhkan nutrisi maksimal agar tidak terjadi masalah dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Sehingga terapi pijat tuina sangat tepat dilaksanakan pada usia tersebut. Pada umumnya anak mengalami gangguan nafsu makan sehingga akan berdampak terhadap pertumbuhan yang dapat dilihat dari berat badan anak saat itu. Rata-rata berat badan anak saat dilakukan pijat tuina adalah 7.4 kg pada umur rata-rata Batita. Hal ini merupakan suatu dampak yang jelas dari kurangnya pemenuhan nutrisi pada anak. Sesuai dengan kondisi berat badan lahir anak tersebut juga masih di bawah normal yaitu 1.8 kg masih dibawah 2,5 kg. Nutrisi sangat menentukan pertumbuhan anak, maka dari itu solusi terbaik memang harus dilakukan tindakan-tindakan yang dapat menstimulasi nafsu makan anak tersebut. Banyak cara yang dilakukan masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki

anak Balita, diantaranya pijat tradisional dan pemberian jamu serta multivitamin. Namun hanya untuk beberapa saat anak-anak makan dengan baik, setelah tidak diberikan lagi, anak sering kembali tidak nafsu makan.

Pengabdian masyarakat ini telah memberikan stimulus terhadap organ yang mempengaruhi penyerapan makanan dan nutrisi anak (Idayanti et al., n.d.; Maftuchah et al., 2020, 2019; Nasrah et al., 2018; Nasution, 2019; Parwati & Lestari, 2020; Sugiharti, 2016; Wulandari, n.d.). Pijat tuina dengan aromaterapi adas (Smilanners) merupakan kombinasi massage dan akupresur menggunakan minyak aromaterapi yang mengandung adas. Penekanan titik-titik tertentu yang bermanfaat terhadap organ pencernaan bermanfaat besar terhadap penguatan fungsi organ. Ditambah dengan olesan minyak nutrinoist adas (Smilanners) pada titik tersebut terutama bagian punggung, dada dan perut serta kaki, akan menambah penguatan terhadap fungsi organ. Berdasarkan komunikasi dengan orang tua anak (ibu) melalui media komunikasi telpon, semua ibu mengatakan setelah anak di pijat tuina, ada keinginan untuk makan karena anak merasa lapar. Orang tua dibekali dengan minyak nutrinoist tsb dengan tujuan supaya tetap dibalurkan pada tubuh anak minimal 2 kali sehari. Bagian yang harus dibalur minyak Smilanners adalah bagian punggung, dada, perut dan kaki. Hasilnya dapat membantu meningkatkan nafsu makan anak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Maharani diharapkan Perawat mampu melakukan terapi komplementer pada masyarakat terutama anak-anak yang mengalami penurunan atau gangguan nafsu makan, Perawat mampu melakukan asuhan keperawatan secara mandiri pada masyarakat yang membutuhkan yaitu anak-anak yang mengalami gangguan nafsu makan dan Perawat mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat baik secara preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Diharapkan orang tua mampu mendeteksi dini dan mencegah gangguan nafsu makan yang di alami anak-anak karena perawat memiliki kemampuan dalam melakukan terapi komplementer tanpa harus datang ke Puskesmas dan Rumah Sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIKes Payung Negeri Pekanbaru dan Bapak Lurah Kelurahan Maharani yang telah memberikan kesempatan kepada tim penulis untuk melakukan kegiatan melalui kerjasama antar lembaga.

DAFTAR RUJUKAN

- Asih, Y., & Mugiati, M. (2018). Pijat Tuna Efektif dalam Mengatasi Kesulitan Makan pada Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 98. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1015>
- Ayuningtyas, I., & Ropitasari, R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Sikap Istri Pada Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Menggunakan Tes Iva Di Puskesmas Jaten Ii Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 6(2), 33. <https://doi.org/10.20961/placentum.v6i2.22854>
- Idayanti, T., Kushayati, N., Widiyawati, R., & Permadi, G. S. (n.d.). *Efektifitas Baby Massage Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan Di Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo*.
- Kursani, E., Purba, C. V. G., & Marlina, H. (2020). Efektivitas pijat Tuina terhadap Picky Eater pada balita usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 5(2), 65–71.
- Maftuchah, M., Royhanaty, I., & Handayani, A. F. (2020). Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Dengan Mommy's Loving Massage. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 33–42.
- Maftuchah, M., Royhanaty, I., & Handayani, A. F. (2019). Stimulasi Pertumbuhan Bayi usia 3-6 Bulan dengan Mommy's Loving Massage. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*, 80–88.
- Maria, D., & Setiawan, A. (2016). Modifikasi Tindakan: Pijat Tuina dan Coaching pada Keluarga Menurunkan Status Resiko Gizi Kurang Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 3(2), 62–65.
- Munjidah, A. (2018). Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita Di Rw 02 Kelurahan Wonokromo Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 8(2), 193–199. <https://doi.org/10.33086/jhs.v8i2.204>
- Nasrah, N., Swastika, I. K., & Kismiyati, K. (2018). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Puskesmas Hedam Distrik Abepura Kota Jayapura. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 1(1), 13–18.
- Nasution, I. F. (2019). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusu Bayi 0-30 Hari Di Klinik Pratama Niar Medan Amplas Tahun 2018*.
- Parwati, E., & Lestari, U. (2020). Efektifitas Breast Massage Dan Stimulus Reflek Menyusu Untuk Peningkatan Berat Badan Bayi Preterm. *Wijayakusuma Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 37–43.
- Peningkatan, P., Universitas, E. P.-S. N., & 2017, undefined. (n.d.). Arief Yanto. In *Researchgate.Net*.
- Riskesdas. (2010). Riset Kesehatan Dasar; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2010. *Laporan Nasional 2010*, 1–446.
- Sugiharti, R. K. (2016). Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan Di Desa Karang Sari Dan Purbadana. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(01), 41–52.
- Umkm, P., Semarang, K., Upaya, S., Perekonomian, P., Mewujudkan, G., & Semarang, U. N. (2018). *Halaman Judul Halaman Judul Halaman*

Judul Halaman Judul Halaman Judul Halaman Judul Halaman Judul Halaman Judul. 1–19.

Wulandari, D. (n.d.). Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian. *Jurnal ProNers*, 3(1).

DOKUMENTASI KEGLIATAN



Gambar 1. Kegiatan Pijat Tuina pada Balita.



Gambar 2. Kegiatan Pijat Tuina pada Balita.